

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SEKOLAH DASAR**

Henny Setiani¹, Anisa Larasati², Ina Amalia³, Lisda Noviar⁴, Romdonah⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Primagraha,

¹hennysetian@gmail.com, ²anisa45441@gmail.com, ³ina09amalia@gmail.com,

⁴lisdanoviar85@gmail.com, ⁵romdonnah06@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih berada pada tingkat yang rendah, karena pengajaran yang berpusat pada guru masih mendominasi. Sebagai bagian dari penelitian ini, dilakukan tinjauan pustaka dengan mengevaluasi jurnal akademik dan buku-buku relevan dari sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam bentuk peningkatan keterampilan analisis masalah, kemampuan mengekspresikan pendapat, dan kemampuan mengambil keputusan yang logis. Selain itu, PBL mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar

Kata Kunci: problem based learning; berpikir kritis; sekolah dasar; pembelajaran aktif

ABSTRACT

The aim of this study is to analyse the extent to which problem-based learning (PBL) contributes to improving critical thinking skills among primary school pupils. The background to this study is the fact that pupils' critical thinking skills remain at a low level, as teacher-centred teaching still predominates. As part of this study, a literature review was conducted by evaluating academic journals and relevant books from the past ten years. The results of the study indicate that the implementation of the PBL model can enhance pupils' critical thinking skills in the form of improved problem-analysis skills, the ability to express opinions, and the ability to make logical decisions. Furthermore, PBL encourages pupils to take the initiative in the learning process. Therefore, it can be concluded that the problem-based learning (PBL) model is effective in enhancing the critical thinking skills of primary school pupils.

Keywords: problem based learning; critical thinking; elementary school; active learning

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam menumbuhkan keterampilan berpikir siswa; hal ini sangat penting bagi pengembangan pemikiran kritis, yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Pemikiran kritis tidak hanya terbatas pada kemampuan memahami materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang rasional. Namun, dalam praktiknya, pendekatan yang berpusat pada guru masih mendominasi proses pembelajaran di sekolah dasar. Akibatnya, siswa cenderung tetap pasif dan tidak diberi kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Karena situasi ini, keterampilan berpikir kritis siswa tidak berkembang secara memadai.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak-anak. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sangat direkomendasikan karena memprioritaskan pemecahan

masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran. Temuan dari studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan inisiatif, keterampilan berpikir analitis, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, PBL menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kooperatif dan mandiri serta membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berbagai studi selama sepuluh tahun terakhir bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk tinjauan pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber akademis yang relevan dengan efektivitas model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa sekolah dasar. Data untuk penelitian ini diambil dari berbagai sumber sekunder, termasuk artikel jurnal akademis, buku, dan temuan penelitian sebelumnya yang diterbitkan selama sepuluh tahun terakhir.

Pengumpulan data dilakukan dengan meninjau berbagai basis data jurnal akademik nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang dipilih adalah yang sangat relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Selain itu, prioritas diberikan pada sumber-sumber yang telah melalui proses publikasi ilmiah dan karenanya memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dipilih kemudian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan analisis berbagai studi, ditemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan model PBL menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi informasi kunci, dan mengembangkan solusi secara sistematis, dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode pengajaran tradisional. Hal ini karena PBL menggunakan masalah dunia nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk terlibat dalam pemikiran yang aktif dan mendalam.

Beberapa temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa telah meningkat secara signifikan setelah penerapan PBL. Peningkatan ini terlihat jelas dalam kemampuan mereka untuk merumuskan argumen yang lebih logis, memberikan justifikasi yang relevan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Selain itu, kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan analitis dan reflektif juga telah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir

tingkat tinggi yang sangat penting untuk pembelajaran abad ke-21.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PBL sangat bergantung pada kesediaan guru dan siswa. Guru diharapkan merancang tugas yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta membimbing proses pembelajaran secara efektif. Siswa pun harus mengembangkan kebiasaan belajar secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok. Jika syarat-syarat ini tidak terpenuhi, penerapan PBL kemungkinan besar tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, temuan tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil berbagai penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, PBL dapat direkomendasikan sebagai salah satu model pembelajaran yang

sebaiknya digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa sekolah dasar. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, serta mengembangkan dan memaparkan solusi yang logis. Penerapan PBL mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah berbasis konteks, sehingga pembelajaran tidak sekadar berhenti pada penguasaan materi, melainkan menjadi lebih bermakna.

Selain itu, melalui diskusi kelompok, model PBL menawarkan kesempatan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghormati pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya mempromosikan aspek

kognitif, tetapi juga aspek sosial dan keterampilan abad ke-21, yang sangat penting bagi perkembangan siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini merekomendasikan agar guru sekolah dasar mengadopsi model 'pembelajaran berbasis masalah (PBL)' sebagai metode pengajaran inovatif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, keberhasilan penerapan PBL sangat bergantung pada kesediaan guru untuk merancang pelajaran yang sesuai, serta kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan gaya belajar yang lebih aktif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan dukungan pedagogis bagi guru agar PBL dapat diterapkan secara efektif. Untuk penelitian di masa mendatang, diharapkan akan dilakukan penyelidikan yang lebih mendetail melalui studi lapangan guna memperkuat temuan yang diperoleh dari tinjauan literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anazifa, R. D., & Djukri. (2017). Project-based learning and problem-based learning: Are they effective to improve student's thinking skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 346–355.

Ariyani, Y. D., & Prasetyo, Z. K. (2016). Efektivitas model Problem Based Learning dan Project Based Learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 1–7.

Astuti, R., & Setiawan, B. (2019). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–130.

Fakhriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101.

Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo. (2018). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(5), 654–658.